

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis merupakan penelitian lapangan atau sering di sebut *field research*. Pemilihan jenis penelitian ini di maksudkan oleh peneliti karena data yang di peroleh banyak bersumber dari studi lapangan berupa observasi dan wawancara secara langsung serta dokumentasi. Peneliti secara langsung terlibat dalam keadaan yang terdapat di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, menurut Lincoln dan Guba dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogyanya memanfaatkan dirinya sebagai instrumen, karena instrumen non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengherahkan segenap fungsi indrawinya.¹

Menurut Borgon dan Tyler, penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan cara deskriptif baik berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan maupun perilaku yang telah di amati.² Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat *post-positivisme*, karena dapat berguna untuk meneliti pada suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.³ Studi lapangan dalam penelitian ini di lakukan untuk memperoleh data sebanyak banyaknya dari informan yang di jumpai mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode

¹ Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 52.

² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 142.

³ Eni Kartika Nuri, Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah), *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, tahun 2018, 11

kualitatif adalah karena data yang akan di kumpulkan merupakan data yang bentuknya deskripsi. Karena informasi yang di peroleh oleh peneliti berumber dari lapangan, sehingga data yang di dapat berbentuk deskripsi dari narasumber.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang Strategi Dakwah dalam Pengelolaan Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat Mantingan Jepara yang berlokasi di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kira kira satu bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret 2023 sampai tanggal 30 April 2023, oleh peneliti di mulai dari permohonan ijin kepada pihak pengelola makam sampai dengan penyelesaian akhir penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai akan di lakukan perpanjangan waktu jika memang dibutuhkan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴ Subyek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subyek penelitian primer dan subyek penelitian sekunder. Subyek primer merupakan pelaku utama yang di jadikan sumber data penelitian, sedangkan subyek sekunder merupakan pelaku pendukung yang apabila data dari subyek utama masih kurang, gunanya adalah untuk memperkuat data yang di peroleh.

Subyek primer dari penelitian ini adalah juru kunci dan pihak pengelola Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari tokoh masyarakat dan peziarah yang di jadikan sebagai subyek sekunder, agar data yang di peroleh lebih valid mengenai Pengelolaan Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat Mantingan Tahunan Jepara.

D. Sumber Data

Data yang di peroleh haruslah relevan, maka dari itu sumber data harus jelas dan di peroleh dari sumber yang tetap. Data yang relevan diperlukan agar tidak menimbulkan kekeliruan

⁴ Upit Utari, Pengelolaan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun, *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudiddin*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifudiddin, 45

interpretasi dan kesimpulan dalam pengumpulan data serta data yang diperoleh benar-benar akurat. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti secara langsung turun kelapangan guna memperoleh data, yakni kompleks Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Data-data tersebut dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Sumber data dari penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan pihak pengelola makam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data primer atau data pokok. Definisi lain dari data sekunder adalah sumber data yang mampu atau dapat memberikan informasi untuk memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini data sekunder yang dijadikan acuan adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda yang diambil dari buku, jurnal, majalah, aplikasi *software*, serta media sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali sebuah informasi data dan fakta dalam sebuah penelitian. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian seakurat mungkin dan sesuai dengan harapan, teknik pengumpulan data harus jujur dan sejalan dengan praktik yang diterima. Kelebihan dan kekurangan dari berbagai teknik pengumpulan data dibahas dengan tujuan dari masalah dalam penelitian dan prosedur yang digunakan oleh berbagai teknik. Setelah tujuan penelitian jelas dan metodologi dipilih, teknik dipilih agar sesuai dengan ilustrasi penelitian.⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Observasi.

⁵ Hamdi dan Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, eet,1, 2014), 49.

Observasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang terkontrol validasi dan realibitasnya. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau kejadian secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan persoalan yang telah dirumuskan.⁶ Teknik pengumpulan data dengan cara observasi mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk memperhatikan bagaimana strategi pengelolaan wisata religi Makam Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat di Mantingan. Tujuan dari observasi adalah agar peneliti dapat menganalisis strategi apa yang di gunakan untuk menarik minat para wisatawan untuk berziarah dan mengetahui bagaimana jalannya proses pengelolaan.

2. Wawancara.

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara dapat dilakukan secara bertatap muka secara langsung ataupun tidak langsung atau dengan cara *online* tergantung dengan narasumber. Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan mengikuti urutan yang sama dalam setiap wawancara. Struktur yang jelas memungkinkan perbandingan dan analisis yang lebih mudah antara berbagai responden.

b) Wawancara Tidak Terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden, tetapi tanpa adanya pedoman pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pewawancara lebih fleksibel dalam menentukan pertanyaan dan mengikuti arus percakapan yang muncul

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2011), 168.

secara alami. Wawancara tidak terstruktur lebih mementingkan ekspresi dan pandangan pribadi responden, serta memberi ruang lebih besar bagi pendapat dan pengalaman individu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena data yang diperlukan untuk penelitian adalah data yang pasti dan narasumber haruslah mengetahui informasi dengan benar.

3. Dokumentasi

Yang tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷ Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data dilapangan mengenai beberapa hal yang akan dijadikan bukti penelitian. Dokumentasi yang dapat dijadikan bukti berupa tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gambar berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pengelolaan yang dilakukan di Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat Mantingan Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Agar sebuah penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan adanya pengjian keabsahan data. Uji keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan antara penelitian dengan keadaan yang terdapat dilapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk mendapatkan sebuah temuan dan terinterpretasi dengan lebih akurat serta kredibel.⁸ teknik tersebut digunakan untuk pengecekan terhadap metode pengumpulan data.

Alasan penulis menggunakan teknik triangulasi adalah karena teknik tersebut dianggap lebih efektif untuk pengecekan pada penelitian ini, triangulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet 1, 2015), 66.

⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 395.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data dengan cara mengecek sumber-sumber yang tersedia. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengecekan data kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, misalnya tokoh masyarakat, pihak pengelola dan pengurus makam. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dan memperoleh kesimpulan yang nantinya akan dimintakan kesepakatan kepada sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan data menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik analisis yang berbeda. Dalam tahapan ini peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan agar mendapatkan data yang sama dari metode pengumpulan data tersebut. Apabila terdapat perbedaan data, maka peneliti melaksanakan diskusi lanjutan dengan narasumber guna memastikan data dari yang berasal dari mana yang dirasa paling benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dalam tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan bagaimana strategi dakwah dalam pengelolaan wisata religi yang dilakukan pada Makam Mantingan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang mengatur dan mengkategorikan data ke dalam kelompok-kelompok diskrit sehingga dapat diperiksa untuk tema dan ide-ide yang direkomendasikan data. Analisis data dalam konteks penelitian kualitatif dilakukan baik selama dan setelah selesainya pengumpulan data untuk waktu yang relevan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis kualitatif data dilakukan secara interaktif dan berlanjut tanpa batas waktu sampai data lengkap.

Pada saat wawancara, penulis sudah melaksanakan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban dari informan dirasakan belum bisa memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga tahap tertentu sehingga dapat diperoleh data yang dianggap kredibel. Urutan data tersebut

meliputi; pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, pembuatan narasi atau deksripsi (interpretasi) atau penarikan kesimpulan.⁹

1. Pengumpulan Data

Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung, biasanya memakan waktu beberapa hari atau bisa juga sampai beberapa bulan sampai data yang dibutuhkan seorang peneliti tercukupi.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih suatu hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, kemudian mencari tema serta polanya. Sehingga data yang sudah direduksi mampu memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi, ia bersifat bolak balik dan tidak sekali jadi.¹⁰

3. Pemaparan Data

Setelah dilakukannya reduksi data, tindakan berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memaparkan data. Pemaparan data dapat dilakukan dengan cara membuat tabel, grafik, *pictogram* atau uraian singkat. Yang sering digunakan dalam pemaparan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks berbentuk naratif, karena agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam analisis data. Kesimpulan-kesimpulan juga akan diverifikasi selama masa penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila bukti yang nyata tidak ditemukan selama penelitian berlangsung. Secara umum, proses analisis data yang digunakan bertujuan untuk menyusun data-data lapangan menjadi sebuah data yang

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

¹⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, 91-92.

sistematis dan sebagai suatu jawaban permasalahan yang diajukan dengan obyek data yang berkesesuaian dengan rumusan masalah yang diajukan.

